



## Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia

*The Effect of Accounting Profit and Fiscal Profit on Profit Persistence: Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*

**Muh. Depri\*, Abdul Rijal, Hariany Idris**

Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: depri9669@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba baik secara parsial maupun secara simultan serta mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi persistensi laba. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi selama 2 tahun yaitu 2019 sampai tahun 2020 berjumlah 27 perusahaan, sampel berjumlah 38, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang diuji menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan  $Y = 0,029 - (-0,023) X1 + 0,080 X2 + e$ . Berdasarkan analisis tersebut diketahui (1) Laba akuntansi dan laba fiskal secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba (2) Laba akuntansi dan laba fiskal secara parsial berpengaruh terhadap persistensi laba (3) Laba fiskal secara dominan berpengaruh terhadap persistensi laba.

**Kata Kunci:** Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Persistensi laba

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of accounting profit and tax profit on profit persistence, either partially or simultaneously, and to determine the dominant variables that affect firm value. The data collection technique was documented for 2 years, namely from 2019 to 2020 there were 27 companies, 38 samples, using a purposive sampling technique. The object of research is consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis in this study used multiple linear regression which was tested using the SPSS application. The results showed  $Y = 0.029 - (-0.023) X1 + 0.080 X2 + e$ . Based on this analysis, it is known (1) accounting profit and tax profit simultaneously influence profit persistence (2) accounting profit and tax profit partially affect profit persistence (3) fiscal profit dominantly influence profit persistence.*

**Keywords:** Accounting Profit, Tax Profit, Profit Persistence

## 1. PENDAHULUAN

"Laporan keuangan merupakan salah satu alat bagi manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan kepada pelanggan laporan keuangan, baik pihak internal maupun eksternal. Informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat berharga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penetapan kompensasi manajemen, pembagian dividen kepada pemegang saham, dasar penetapan jumlah pajak yang harus dibayarkan, dan lain sebagainya (Sulastri 2014:2).

Laba bersih adalah hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Laba menjadi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin baik penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu, kualitas laba harus lebih diperhatikan, terutama tingkat persistensi laba.

Persistensi laba adalah laba yang dianggap dapat bertahan dalam jangka waktu yang akan datang atau peningkatan laba yang diharapkan oleh perusahaan. Yusrawati dan Primalisa (2021) menyatakan bahwa persistensi laba adalah indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Laba yang sifatnya persisten adalah laba yang tidak mengalami fluktuasi dan mencerminkan prediksi laba dalam jangka waktu yang panjang. Pengukuran persistensi laba yang digunakan untuk mengetahui besarnya persistensi laba adalah perubahan laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan (laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya) dibagi dengan total aset yang diproyeksikan dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2020.

Dalam perusahaan, laporan keuangan menyajikan dua jenis laba yang dapat memengaruhi persistensi laba,

yaitu laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak laba (rugi) sebelum pajak (Waluyo, 2014). Laba akuntansi juga merupakan perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2015:309). Pengukuran laba akuntansi adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Sedangkan menurut PSAK No.46, penghasilan kena pajak atau laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan. Menurut Ratnawati, Dkk. (2015), laba fiskal adalah laba yang dihitung berdasarkan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan. Laba fiskal ini juga dikenal sebagai laba kena pajak atau penghasilan kena pajak. Laba kena pajak digunakan untuk menghitung pajak penghasilan yang terutang. Pengukuran laba fiskal adalah Laporan keuangan fiskal disusun dengan cara melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial. Dengan kata lain, laporan keuangan fiskal disusun melalui sebuah proses rekonsiliasi antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Perusahaan subsektor makanan dan minuman dipilih karena di industri manufaktur memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan membuka lapangan kerja (Silalahi, 2014:2).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai **"PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)."

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Persistensi Laba

"Persistensi laba adalah sifat laba yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba pada saat ini dan laba di masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Semakin persisten suatu laba, semakin besar harapan akan peningkatan laba di masa mendatang. Menurut Rahmayani (2020:5), persistensi laba adalah revisi laba akuntansi pada tahun sebelumnya yang diindikasikan oleh laba akuntansi pada tahun berjalan. Menurut Rahmayani (2020:6), pengukuran persistensi laba dapat dinyatakan sebagai laba sebelum pajak tahun berikutnya dengan rumus berikut:"

$$PRST = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1} - \text{Laba sebelum Pajak}_t}{\text{Total Aset}}$$

"Faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba, menurut Tufilahati, Gurendrawati, & Muliasari (2020:147), dapat dibagi menjadi tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Tingkat Hutang: Ini mengindikasikan besarnya hutang atau kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- 2) Ukuran Perusahaan: Ini mencerminkan seberapa besar skala operasi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki atau total penjualan perusahaan dalam suatu periode.
- 3) Volatilitas Penjualan: Ini merujuk pada fluktuasi penjualan yang dialami oleh perusahaan dari waktu ke waktu."

### 2.2. Laba Akuntansi

"Mengutip Waluyo (2014), laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak laba (rugi) sebelum pajak. Jika laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami kenaikan dan mampu mempertahankan jumlah laba, maka perusahaan

dapat mencapai persistensi laba. Sebaliknya, seperti yang dijelaskan oleh Rahmayani (2020:2), jika laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka hal ini akan membuat perusahaan tidak dapat mencapai persistensi laba, karena adanya kekurangan laba atau ketidakmampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang dilaporkan.

Pengukuran laba akuntansi, seperti yang disebutkan oleh Rahmayani (2020:4), menggunakan metode langsung, yaitu: Laba sebelum pajak (laba akuntansi) = Total pendapatan – Total Beban."

### 2.3. Laba Fiskal

"Menurut Ratnawati, Dkk. (2015), laba fiskal adalah laba yang dihitung berdasarkan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan. Laba fiskal juga dikenal sebagai laba kena pajak atau penghasilan kena pajak. Laba kena pajak digunakan untuk menghitung pajak penghasilan yang terutang. Sementara itu, sesuai dengan PSAK No.46, penghasilan kena pajak atau laba fiskal (taxable profit) atau rugi pajak (tax loss) adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

Laporan keuangan fiskal dibuat dengan melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial. Dengan kata lain, laporan keuangan fiskal disusun melalui sebuah proses rekonsiliasi antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal. Rumus untuk menghitung laba fiskal adalah sebagai berikut: (Laba Fiskal) = Laba Komersial + Koreksi Fiskal Positif – Koreksi Fiskal Negatif.

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran laba fiskal adalah proses rekonsiliasi antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal. Laba fiskal dapat diperoleh dari laba sebelum pajak dikurangi beban pajak penghasilan."

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data berupa angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan dependen, dengan pendekatan kuantitatif.

#### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau cara melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, atau mengumpulkan data melalui pemeriksaan catatan atau dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian, seperti laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020, serta dokumen perusahaan yang masih terkait dengan masalah penelitian.

#### 3.4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, serta uji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji t.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

- 1) Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Fiskal secara simultan terhadap persistensi laba:\*\*

Dari analisis data yang diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi dan laba fiskal secara bersama-sama (simultan) terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak signifikan. Nilai signifikansi yang ditemukan adalah 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "laba akuntansi dan laba fiskal secara bersama-sama memengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI" diterima.

- 2) Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Fiskal secara parsial terhadap persistensi laba  
Pengaruh laba akuntansi terhadap persistensi laba: Berdasarkan hasil pengujian laba akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020, ketika diuji secara parsial terhadap persistensi laba, ditemukan hasil signifikansi sebesar 0.605. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.605 > 0.05$ ), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa laba akuntansi secara parsial tidak signifikan memengaruhi persistensi laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh laba fiskal terhadap persistensi laba: Berdasarkan hasil pengujian laba fiskal pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020, ketika diuji secara parsial terhadap persistensi laba, ditemukan hasil signifikansi sebesar 0.017. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.017 < 0.05$ ), maka hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa laba fiskal secara parsial signifikan memengaruhi persistensi laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh Laba Fiskal secara dominan terhadap persistensi laba

Pengaruh laba akuntansi dan laba fiskal secara dominan terhadap persistensi laba. Untuk menentukan variabel yang dominan, perhatikan variabel yang signifikan, yaitu dengan membandingkan nilai ( $\text{sig} < 0.05$ ) dan membandingkan nilai ( $\beta$ ). Semakin nilai ( $\beta$ ) mendekati 0, maka variabel tersebut berpengaruh dominan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data, variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap persistensi laba adalah laba fiskal dengan koefisien regresi yang distandarkan ( $\beta$ ) sebesar 0.080, serta nilai signifikansi sebesar 0.017.

#### 4. KESIMPULAN

Saran-saran yang Anda berikan sangat relevan dan dapat membantu memperbaiki dan mengarahkan penelitian selanjutnya. Namun, untuk meningkatkan kejelasan, berikut perbaikan dalam penulisan saran-saran tersebut:

1) Bagi Perusahaan

Disarankan agar perusahaan meningkatkan transparansi terkait kinerja perusahaan, terutama dalam hal pelaporan laba, sehingga dapat memperoleh kepercayaan lebih dari para pemegang saham. Kualitas laporan keuangan dan informasi relevan yang dapat diandalkan sangat penting untuk para investor dalam mengambil keputusan.

2) Bagi Investor dan Calon Investor:\*\*

Disarankan agar investor dan calon investor memahami dengan baik kinerja perusahaan dengan menganalisis laba yang dihasilkan oleh

perusahaan serta elemen-elemen lain yang terdapat dalam laporan keuangan. Mereka juga dapat mencari informasi tentang profil perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mempertimbangkan berbagai objek penelitian selain dari sektor makanan dan minuman, seperti melibatkan variabel tambahan seperti volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan ukuran perusahaan. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang persistensi laba dalam sebuah perusahaan.

Saran-saran ini akan membantu pelaku bisnis, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba dalam konteks perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Sulastri. (2014). "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba."

Waluyo. (2014). "Akuntansi Pajak." Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Wardiyah. (2017). "Analisis Laporan Keuangan." Bandung: Pustaka Setia.

Primalisa, R. (2021). "Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)."

Harahap, S. S. (2013). "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahnawati, Juli, & Retno I. H. (2015). "Dasar-Dasar Perpajakan." Yogyakarta: Deepublish.

Silalahi, Sahat A. (2014). "Kondisi Industri Manufaktur Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi." Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.

Rahmayani, M. W. (2020). "Pengaruh Laba Akuntansi

dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA*, 2(1), 147-159.

Tufflahati, F. L. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA*, 2(1), 147-159.